

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara filosofi pendidikan adalah proses untuk memanusiakan manusia. Maksudnya adalah melalui pendidikan, seorang individu diarahkan untuk berpikir, bertindak dan bertingkah laku secara beradab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia tidak hanya untuk membentuk insan yang cerdas, tapi juga membentuk insan yang berkarakter.

Amanah Sisdiknas tahun 2003 ini mengandung makna bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya memprioritaskan untuk mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, tapi juga menjadi insan yang berkarakter. Hal ini memiliki tujuan agar penerus bangsa Indonesia kelak memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter kuat. Pendidikan karakter di Indonesia sendiri bukanlah suatu hal yang baru pendidikan karakter di Indonesia sendiri menjadi suatu yang mendesak mengingat moral bangsa Indonesia yang tengah mengalami degradasi (penurunan). Korupsi, kolusi, nepotisme, penyalahgunaan narkoba, ujaran kebencian yang dilontarkan melalui media sosial merupakan beberapa contoh lunturnya nilai moral dan karakter dari bangsa Indonesia. Saling mencaci dan menghujat baik di media

sosial maupun dalam kehidupan nyata merupakan contoh bahwa nilai-nilai dan karakter kesopanan dari generasi muda bangsa Indonesia telah luntur.

Dalam hal kesopanan, dewasa ini banyak sekali kasus dimana para siswa tidak lagi menghargai orang yang lebih tua (dalam hal ini guru). Salah satu contohnya ialah yang terjadi pada seorang guru SMK di Bogor. Kejadian yang terjadi ketika guru melakukan *live* di Instagram dan ada sejumlah akun yang diduga kuat akun murid-muridnya memberikan komentar yang tidak pantas pada tanggal 2 Maret 2022.

Selain berita tersebut, masih terdapat beberapa berita lainnya menyangkut kelakuan para siswa yang tidak sopan pada gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter, terutama karakter sopan santun bagi generasi muda bangsa Indonesia tengah mengalami penurunan. Jika tidak disikapi dengan segera, maka bukan tidak mungkin bangsa Indonesia akan kehilangan jati diri sebagai manusia yang bermartabat.

Untuk menyikapi hal ini, maka pendidikan karakter perlu untuk segera dilaksanakan dalam rangka memperbaiki karakter dan moral bangsa. Pendidikan karakter sendiri memiliki artian sebagai usaha yang dilakukan secara sengaja guna membantu seseorang memahami berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

Proses pendidikan, termasuk pendidikan karakter merupakan suatu proses tanpa akhir (*never ending process*). Membentuk karakter seseorang bagaikan kegiatan mengukir. Sifat ukiran akan melekat pada benda yang diukir, bersifat tahan lama dan

tidak mudah usang tertelan waktu atau karena gesekan. Demikian juga dengan karakter.

Karakter bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan atau berupa *given* dari Tuhan. Melainkan karakter terbentuk dari sebuah proses panjang yang nantinya akan membentuk sikap dan perilaku yang melekat pada diri. Berangkat dari sinilah maka pendidikan karakter sebaiknya dimulai sedini mungkin dan pada ranah terkecil.

Pada anak usia dini, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada masalah benar-salah, pendidikan karakter pun menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai kebajikan dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan karakter pada anak usia dini perlu dikembangkan dikarenakan nantinya akan mendorong kebiasaan dan perilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai tradisi, budaya, kesepakatan sosial, dan agama. Selain itu, pendidikan karakter sejak dini mampu menanamkan kepekaan mental anak terhadap situasi sekitarnya. Hal ini akan mencegah anak dari perilaku menyimpang baik secara individu maupun sosial serta menghindarkan anak dari sikap tidak sopan ketika beranjak dewasa nanti.

Kegiatan pra penelitian yang peneliti lakukan di TK PKK Toseho Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan dari hasil karakter masing-masing anak itu berbeda-

beda, ada sebagian anak yang sulit diatur sopan santunnya terutama dalam bersikap atau berperilaku namun, ada beberapa anak bisa diatur sopan santunnya terutama dalam bersikap dan yang paling aktif di kelas. Karena dalam pergaulan sehari-hari ada anak yang sudah memiliki sikap sopan santun terhadap guru, menghargai teman sebaya dan menaati peraturan sekolah. Tapi ada juga anak yang berperilaku kurang baik. Data yang diperoleh melalui perbincangan dengan salah satu guru di TK tersebut ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru telah memberikan contoh dan arahan agar anak berperilaku sopan. Tapi masih terdapat beberapa anak yang berlaku tidak sopan seperti mengejek teman sebaya, mengeluarkan perkataan kotor dan terjadi perkelahian diantara mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun pada TK PKK Toseho Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yang peneliti temui pada penelitian ini ialah :

1. Penerapan pendidikan karakter sopan santun di TK PKK Toseho Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan belum menyeluruh sehingga masih ada anak yang berperilaku kurang sopan dalam keseharian di sekolah.
2. Latar belakang anak didik yang berbeda sehingga tingkat kesopanan anak berbeda dan tidak merata.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana proses penerapan pendidikan karakter kesopanan serta faktor apa saja yang mendukung serta menghambat proses penerapan pendidikan karakter kesopanan tersebut di TK PKK Toseho Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pendidikan karakter sopan santun pada anak di TK PKK Toseho Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui proses penerapan pendidikan karakter sopan santun pada anak di TK PKK Toseho Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter.
 - b. Dapat menambah khazanah pengetahuan tentang penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan masukan bagi para guru dalam kaitannya dengan penerapan pendidikan karakter anak usia dini.